

The Influence of Financial Experience and Financial Behavior on Investment Decisions of Workers In Surabaya

Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pekerja di Surabaya

Shafiria Widyatamaka^{1*}, Muhadjir Anwar²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

shafiriaawdy@gmail.com¹, muhadjira.ma@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to prove empirically from 1) the influence of Financial Experience on Investment Decisions, 2) the effect of Financial Behavior on Investment Decisions, 3) the effect of Financial Experience on Investment Decisions. The sample selection method used was purposive sampling method, with a sample of 100 workers in Surabaya. The data analysis technique used in this study is SEM (Structural Equation Modeling) with the help of PLS (Partial Least Square) software. The results of the study show that 1) Financial Experience has a positive and significant influence on Investment Decisions, 2) Financial Behavior has a positive and significant influence on Investment Decisions, 3) Financial Experience has a positive and significant influence on Financial Behavior, 4) Financial Behavior is able to mediate influence Financial Experience on Investment Decisions.

Keywords: Financial Experience, Financial Behavior, Investment Decision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dari 1) pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi, 2) pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi, 3) pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 100 responden pekerja di Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan bantuan *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengalaman Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, 2) Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, 3) Pengalaman Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, 4) Perilaku Keuangan mampu memediasi pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Kata Kunci: Pengalaman Keuangan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi, banyak kegiatan manusia yang dilakukan secara digital. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dikembangkan dengan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga, banyak kegiatan yang dirasa semakin mudah dan praktis. Hal tersebut sesuai dengan hasil laporan perusahaan Ericsson pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa hampir semua *trend* konsumen melibatkan adanya internet dalam kebiasaannya. Contohnya adalah berbelanja, menonton televisi dan film, bersosialisasi, bekerja dan masih banyak kegiatan lainnya (www.ericsson.com).

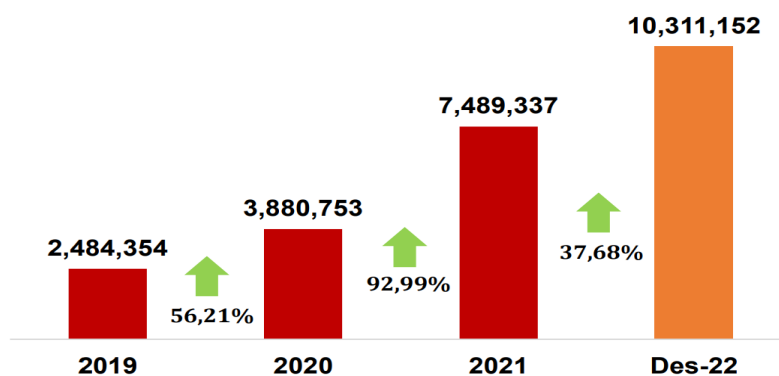
Seperti yang kita ketahui bersama bahwa globalisasi memberikan banyak dampak positif. Namun, dibalik dampak positif yang diberikan era ini, juga terdapat berbagai dampak negatif salah satunya adalah gaya hidup yang konsumtif. Sebagian orang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik supaya dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan dengan menggunakan *income* yang ada. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa dari

income tersebut masih belum dapat mencukupinya. Oleh karena itu, seseorang perlu mencari cara lain untuk menambah kekayaannya. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan investasi.

Menurut (Tandelilin, 2017) investasi adalah sebuah komitmen atas sejumlah uang atau sumber daya yang lain, yang dilakukan saat ini dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Sedangkan (Sukirno, 2015) menyatakan bahwa investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang.

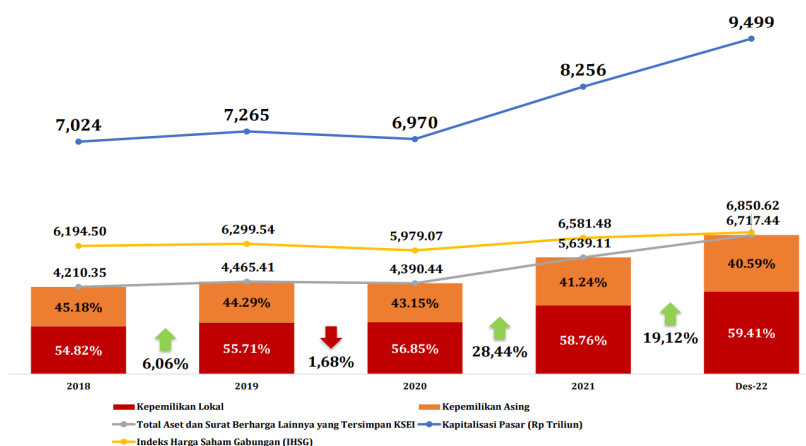
Dari data yang dimiliki PT KSEI menyatakan bahwa sebagian besar investor pasar modal berusia kurang dari sama dengan 30 tahun. Investor pasar modal dengan usia kurang dari sama dengan 30 tahun berjumlah 59,01% dari jumlah total investor yang ada. Selanjutnya, sebesar 22,28% berasal dari rentang usia 31-40 tahun. Investor dengan usia 41-50 tahun berjumlah 10,76% dari total investor. Golongan usia yang paling sedikit adalah usia 51-60 tahun, yaitu sebesar 5,18% dari total investor dan disusul dengan usia lebih dari 60 tahun yang hanya memiliki jumlah 2,76% dari total investor pasar modal di Indonesia (www.ksei.co.id).

Jumlah Investor Pasar Modal



Gambar 1. Data Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: ksei.co.id



Gambar 2. Pertumbuhan Aset Pasar Modal

Sumber: ksei.co.id

Dari data jumlah investor di atas menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia sejak tahun 2019 hingga Oktober 2022 terus meningkat. Akan tetapi, peningkatan jumlah investor di Indonesia ini tidak sejalan dengan jumlah pertumbuhan investor. Pertumbuhan investor yang menurun mengindikasikan bahwa pertumbuhan investasinya juga menurun. Artinya, keputusan investasi belum optimal

Membuat keputusan dalam berinvestasi tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman yang telah dimiliki. Pengalaman keuangan adalah suatu pengalaman atau peristiwa yang telah terjadi mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan keuangan yang pernah dialami, baik berupa dijalani, dirasakan maupun ditanggung. Pengalaman keuangan ini dapat dijadikan sebuah bekal untuk mengelola keuangan di masa saat ini maupun masa yang akan datang. Pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman keuangan, dijadikan sebuah bekal bagi setiap individu untuk mengelola keuangan maupun mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Dalam menentukan sebuah keputusan berinvestasi, seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengalaman keuangan saja, melainkan terdapat berbagai faktor lainnya. Perilaku keuangan adalah salah satu dari faktor yang mampu memengaruhi keputusan investasi. Perilaku keuangan sendiri merupakan sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan atau kekayaan yang dimilikinya, baik untuk pemasukan maupun pengeluaran. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik tentunya dapat mengelola keuangannya dengan baik dan juga bijaksana. Semakin banyak pengalaman keuangan seseorang maka akan semakin baik perilaku keuangannya (Yuri, 2020). Semakin baik perilaku keuangan seseorang maka semakin baik juga keputusan investasi yang dibuatnya (Upadana dan Herawati, 2020)

Pada umumnya, seseorang yang telah memiliki pemasukan yang cukup masih dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini disebabkan karena mereka masih hanya memikirkan kebutuhan dan keinginan sebatas jangka pendeknya saja tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya. Keadaan ini dikenal dengan istilah impulsif.

Pengalaman keuangan tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi melainkan juga memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Ketika seseorang telah memiliki pengalaman keuangan yang banyak, maka tentu saja orang tersebut menjadi lebih bijak dalam mengolah keuangan yang ada. Mereka dapat mengetahui hal apa yang harus dilakukan dan juga hal apa yang tidak boleh dilakukan. Orang yang berpengalaman juga menjadi lebih paham mengenai risiko yang mungkin saja akan dialami.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengaji peran pengalaman keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keputusan (*Decision Theory*)

Hansson (2005) dalam (Mutawally dan Asandimitra, 2019) menyatakan bahwa *decision theory* yaitu teori mengenai keputusan maupun penentuan keputusan oleh seseorang maupun sekumpulan orang dan dipakai pada semua bidang. Ketika mengambil sebuah keputusan, ada 3 keadaan yang dihadapi seseorang yang mengambil keputusan, di antaranya adalah ketidakpastian, berisiko dan kepastian.

Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behavior Theory*)

Shefrin (2000) dalam (Mariana, 2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah sebuah ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku keuangan dapat dipengaruhi oleh psikologis. Keberadaan faktor psikologi dapat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengelola keuangan serta investasi.

(Yuniningsih, 2020) mengatakan penelitian mengenai perilaku keuangan ini dilakukan berdasarkan cara investor berperilaku dalam menentukan sebuah keputusan. Penelitian perilaku keuangan menggabungkan antara ilmu fundamental dengan ilmu psikologi dan sosiologi ketika seseorang melakukan sebuah keputusan keuangan. Adanya pergeseran dari keadaan yang serba pasti ke keadaan yang serba tidak pasti menjadikan adanya hal yang

berubah dari perilaku, yaitu dari yang awalnya rasional menjadi cenderung tidak rasional.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan sebuah kegiatan dimana seseorang memilih satu dari minimal dua pilihan alternatif investasi yang ada dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pemilihan keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang besar. Sehingga, dalam menentukan keputusan investasi yang akan dipilih tentu saja harus dipertimbangkan dengan matang. Menurut (Nadhifah dan Anwar, 2021), tujuan setiap investor berbeda, namun secara umum bertujuan mendapatkan keuntungan.

(Yuana dkk, 2020) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah sebuah keputusan untuk menentukan porsi sejumlah dana pada jenis-jenis investasi tertentu. Selain itu, menurut (Yuana dkk, 2020) keputusan investasi juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh investor dalam menanamkan modalnya dengan berbagai pandangan serta pengalaman yang telah dimiliki.

(Sofi Ariani, 2015) mengatakan bahwa dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, manusia bisa dipengaruhi oleh dua sikap, yaitu sikap yang rasional dan sikap yang irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang diputuskan berdasarkan akal dan bisa dibuktikan menggunakan data serta fakta yang ada. Salah satu contoh dari sikap rasional yang ada pada seorang investor adalah pengambilan keputusan berdasarkan literasi tentang keuangan yang dimiliki. Sedangkan sikap irasional adalah sikap seseorang yang berkebalikan dengan hal tersebut.

Pengalaman Keuangan

Brilianti dan Lutfi (2020) dalam (Diana dan Lutfi, 2021) mengatakan bahwa pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian dalam mengambil keputusan tentang masalah keuangan yang pernah dialami sehingga dapat dijadikan landasan untuk perilaku keuangan yang baik.

Menurut (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015), pengalaman keuangan adalah sebuah keadaan mengenai hal yang berkaitan dengan keuangan yang telah dialami, entah berupa menjalani, merasakan, menanggung maupun keadaan lainnya. Menurutnya, pengalaman keuangan yang dimiliki okeh seseorang ini dapat berguna sebagai modal untuk pengelolaan keuangannya.

Pengalaman dalam melakukan investasi adalah salah satu hal yang sangat penting dan dapat dikatakan sebagai salah satu modal seorang investor untuk melakukan investasi. Jika seorang investor memiliki tingkat pengalaman keuangan yang tinggi, maka akan semakin besar pula jumlah dana yang digunakan dalam melakukan investasi. Menurut (Pratiwi dan Anwar, 2022), lama pengalaman investasi oleh seorang investor menjadi lebih ahli dalam membuat keputusan investasi dan mendapatkan keuntungan yang semakin baik di masa depan.

Perilaku Keuangan

Menurut Suryanto (2017) dalam (Upadana dan Herawati, 2020) bahwa perilaku keuangan adalah sebuah model rutinitas dan tingkah laku individu saat mengelola keuangan miliknya. Semua individu tentunya akan menghadapi kondisi dimana ia harus mengelola uang yang diterima maupun yang dikeluarkannya. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik tentu saja akan bisa mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan condong lebih pandai untuk mengelola penggunaan sumber pendapatannya.

(Prawirasasra dan Dialysa, 2016) menyebutkan bahwa lingkungan akan memengaruhi kebutuhan dasar individu, dimana kebutuhan dasar ini memberikan pengaruh secara psikologis bagi individu tersebut. Sedangkan (Riciardi dan Simon, 2000) pada Rikziana dan Kartini, (2017)

mengatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah model penalaran investor dengan mengikutsertakan proses emosional dan pengaruhnya pada proses mengambil keputusan.

Menurut (Heck *et al*, 1999) pada (Rikziana dan Kartini, 2017), perilaku keuangan pribadi di antaranya adalah penetapan tujuan keuangan, perkiraan biaya secara akurat, perkiraan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja seseorang, pertimbangan alternatif dalam pembuatan keputusan keuangan, penyesuaian untuk memenuhi keadaan keuangan darurat, pemenuhan tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

Hubungan antara Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Dalam penelitiannya, (Mandagie dkk, 2020) menyatakan bahwa pengalaman keuangan ini memberikan kemudahan bagi para investor, yaitu risiko dan *return* yang ada menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Dengan begitu, para investor akan menjadi lebih berhati-hati dalam menentukan sebuah keputusan investasi seperti pemilihan jenis investasi dan juga besaran dana yang digunakan untuk berinvestasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seorang investor, maka akan muncul sebuah kecenderungan bagi investor tersebut untuk membuat keputusan investasi dengan *return* yang tinggi walaupun risikonya juga tinggi

Hasil penelitian yang dilakukan (Mandagie, dkk, 2020) mengenai pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi adalah pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan Mandagie, dkk. (2020) tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimadhani (2018) dan Fachrudin dan Fachrudin (2016).

Hubungan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Gutter dan Copur (2011) dalam (Perwito dkk, 2020) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan para karyawan akan meningkat seiring dengan perilaku keuangan yang baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik, pada umumnya mereka cenderung menjadi seseorang yang bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan.

(Upadana dan Herawati, 2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2018).

Semakin baik sikap maupun mental keuangan individu, maka akan semakin baik juga perilaku keuangan ketika menentukan sebuah keputusan yang akan dipilih oleh individu tersebut.

Hubungan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

(Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016) menyatakan dalam penelitian yang dilakukannya bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal yang serupa juga dibuktikan oleh (Brilianti dan Lutfi, 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan memengaruhi perilaku keuangan seseorang.

(Brilianti dan Lutfi, 2020) mengatakan bahwa semakin banyak pengalaman keuangan maka akan semakin banyak juga pembelajaran yang didapatkan. Sehingga, dapat melakukan evaluasi dari pengalaman keuangan yang telah terjadi. Pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seorang investor dapat digunakan sebagai sebuah bahan evaluasi dalam melakukan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi. Hal ini bisa diartikan bahwa perilaku keuangan yang baik sebagian diperoleh dari pengalaman keuangan yang positif. Semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka seseorang tersebut dapat memperbaiki kondisi keuangannya di masa yang akan datang. Perilaku keuangan yang

dilandasi dengan pengalaman keuangan yang baik dan benar maka menciptakan pengelolaan pengeluaran keuangan dengan teratur dan bijak

Hipotesis pada penelitian ini adalah: 1. Pengalaman Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; 2. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; 3. Pengalaman Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah ada penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel pekerja di Surabaya. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan banyak responden sejumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan bantuan *software* PLS (*Partial Least Square*) dengan melalui uji validitas, uji diskriminan, uji *inner model*, uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Diskriminan

Apabila akar AVE lebih besar dari korelasi variabel tersebut, maka terpenuhi validitas diskriminan. Dengan pendekatan Fornell-Larcker Criterion, secara keseluruhan menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu variabel **Pengalaman Keuangan (X1)**, **Perilaku Keuangan (X2)** dan **Keputusan Investasi (Y)** memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibanding dengan nilai korelasinya dengan variabel lain, maka terpenuhi validitas diskriminan.

Model Pengukuran berikutnya adalah nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)*, yaitu nilai menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel latennya. Konvergen Nilai AVE lebih besar dari 0,5 juga menunjukkan kecukupan validitas yang baik bagi variabel laten. Pada variabel indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *Avarage Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk (variabel). Diperkirakan model yang baik apabila nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai AVE untuk konstruk (variabel) **Pengalaman Keuangan (X1)**, **Perilaku Keuangan (X2)** dan **Keputusan Investasi (Y)** memiliki nilai lebih besar dari 0,5, sehingga valid.

Reliabilitas konstruk yang diukur dengan nilai *composite reliability*, konstruk reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 maka indikator disebut konsisten dalam mengukur variabel latennya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk (variabel) variabel **Pengalaman Keuangan (X1)**, **Perilaku Keuangan (X2)** dan **Keputusan Investasi (Y)** memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Sehingga reliabel.

Uji Inner Model

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Pengujian inner model dapat dilihat dari nilai R-square pada persamaan antar variabel latent. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen (independen/bebas) pada model mampu menerangkan variabel endogen (dependen/terikat)

Nilai R^2 (Perilaku Keuangan) = 0,470 Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena/masalah Perilaku Keuangan sebesar 47 %. Sedangkan sisanya (53%) dijelaskan oleh variabel lain (selain variabel Pengalaman,) yang belum masuk ke dalam model dan *error*. Artinya Perilaku Keuangan dipengaruhi oleh, variabel Pengalaman Keuangan sebesar 47% sedang sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel selain variabel Pengalaman Keuangan.

Nilai R^2 (Keputusan Investasi) = 0,354, Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena/masalah Keputusan Investasi sebesar 35,40 %. Sedangkan sisanya (64,60%) dijelaskan oleh variabel lain (selain **Pengalaman Keuangan, dan Perilaku Keuangan**) yang belum masuk ke dalam model dan *error*. Artinya Keputusan Investasi dipengaruhi oleh, variabel **Pengalaman Keuangan, dan Perilaku Keuangan** sebesar 35,40% sedang sebesar 64,60% dipengaruhi oleh variabel selain **Pengalaman Keuangan, dan Perilaku Keuangan**.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Path Coefficients					
Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PENGALAMAN KEUANGAN (X1) -> KEPUTUSAN INVESTASI (Y)	0.264	0.264	0.125	2.114	0.035
PENGALAMAN KEUANGAN (X1) -> PERILAKU KEUANGAN (X2)	0.686	0.695	0.047	14.594	0.000
PERILAKU KEUANGAN (X2) -> KEPUTUSAN INVESTASI (Y)	0.382	0.390	0.123	3.105	0.002

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan:

1. Pengalaman Keuangan (X1) berpengaruh **Positif Signifikan** terhadap Keputusan Investasi dengan koefisien path Sebesar 0,264 dimana nilai p-values=0,035 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%),
2. Pengalaman Keuangan (X1) berpengaruh **Positif Signifikan** terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien path Sebesar 0,686 dimana nilai p-values=0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%),
3. Perilaku Keuangan (X1) berpengaruh **Positif Signifikan** terhadap Keputusan Investasi dengan koefisien path Sebesar 0,382 dimana nilai p-values=0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Specific Indirect Effects					
Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PENGALAMAN KEUANGAN (X1) -> PERILAKU KEUANGAN (X2) -> KEPUTUSAN INVESTASI (Y)	0.262	0.273	0.095	2.769	0.006

Sumber: Pengolahan Data

Pengalaman Keuangan (X1) berpengaruh **Positif Signifikan** terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan dengan koefisien path sebesar 0,262 dimana nilai p-values=0,006 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Sehingga ada efek mediasi dalam penelitian ini karena perilaku keuangan mampu berperan sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada pekerja

di Surabaya. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa angka positif yang terdapat pada koefisien *path* menunjukkan semakin tinggi pengalaman keuangan maka akan semakin meningkatkan keputusan investasi. Pengalaman keuangan adalah sebuah keadaan mengenai hal yang berkaitan dengan keuangan yang telah dialami, entah berupa menjalani, merasakan, menanggung maupun keadaan lainnya. Pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan sebagai bekal dalam menentukan sebuah keputusan dalam melakukan investasi.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata (mean) tertinggi adalah tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan. Sedangkan dilihat dari nilai *factor loading* terbesar adalah memiliki tabungan untuk masa depan.

Investor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memahami tentang pengetahuan keuangan. Dengan pengetahuan keuangan tersebut maka investor tersebut tentunya akan memiliki pengalaman keuangan yang dapat membantu dalam memahami keputusan yang berkaitan dengan investasi. Sehingga, mereka mengetahui tentang aspek risiko, aspek pengembalian (*return*), dan aspek-aspek lainnya. Kemudian, didukung juga dengan perencanaan keuangan yang baik, yang ditunjukkan dengan nilai *factor loading* yang tertinggi, yaitu memiliki tabungan untuk masa depan. Sehingga, investor telah memahami tentang makna pentingnya melakukan investasi untuk masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mandagie, dkk., 2020) dan (Rimadhani, 2018). Pada penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada pekerja di Surabaya. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin baik perilaku keuangan seorang investor maka akan semakin baik juga keputusan investasi yang dihasilkannya. Perilaku keuangan adalah sebuah model rutinitas dan tingkah laku individu saat mengelola keuangan miliknya. Semua individu tentunya akan menghadapi kondisi dimana ia harus mengelola uang yang diterima maupun yang dikeluarkannya. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik tentu saja akan bisa mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan condong lebih pandai untuk mengelola penggunaan sumber pendapatannya

Dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata (mean) terbesar adalah menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Investor yang memiliki perilaku keuangan yang baik salah satunya ditandai dengan ciri kegiatan untuk menabung yang dilakukan dalam rangka untuk melakukan sebuah perencanaan keuangan di masa depan. Hal tersebut tentunya akan mendorong para investor untuk melakukan investasi, karena mereka memiliki sejumlah aset atau dana yang dapat digunakan oleh para investor untuk berinvestasi.

Para investor beranggapan bahwa lebih baik kekayaan yang dimiliki ditabung untuk kemudian diinvestasikan daripada membelanjakannya secara impulsif. Hal tersebut didukung nilai *factor loading* tertinggi yaitu menabung, karena investor cenderung memilih mendapat keuntungan di masa yang akan datang demi kesejahteraannya. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel perilaku keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan bahwa investor yang memiliki tingkatan perilaku keuangan seperti menabung yang baik maka akan memiliki tingkat keputusan investasi yang juga baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arianti (2018), dan Upadana dan Herawati (2020). Pada penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Surabaya. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman keuangan seorang investor, maka semakin tinggi juga tingkat perilaku keuangannya. Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian dalam mengambil keputusan tentang masalah keuangan yang pernah dialami sehingga dapat dijadikan landasan untuk perilaku keuangan yang baik

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata (mean) terbesar adalah tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan dan berpengaruh terhadap perilaku seorang investor. Karena pada umumnya investor dalam melakukan keputusan investasi memiliki riwayat pendidikan yang baik, sehingga diharapkan dapat mengelola keuangannya dan mampu memiliki tabungan untuk masa depan yang dapat digunakan untuk melakukan investasi dan menjadi faktor yang penting untuk dapat mengatur serta mengubah perilaku keuangan seorang investor dalam melakukan keputusan investasi. Hal tersebut didukung dengan nilai *mean* tertinggi yaitu riwayat pendidikan dan didukung nilai *factor loading* tertinggi yaitu kegiatan menabung.

Pengalaman keuangan seperti tingkat pendidikan yang memengaruhi kemampuan investor dalam mengelola keuangan dan memiliki tabungan untuk masa depan yang baik cenderung membuat investor memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangannya dengan baik. Investor yang memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik akan mendorong tingkat perilaku keuangan investor pada tingkatan yang lebih baik, seperti menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal tersebut disebabkan karena investor yang memiliki perencanaan keuangan akan melakukan berbagai kegiatannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Adanya pengaruh signifikan dari variabel pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seorang investor seperti tingkat pendidikan yang memengaruhi kemampuan investor dalam mengelola keuangan dan memiliki tabungan untuk masa depan, maka seorang investor tersebut juga akan cenderung memiliki tingkat perilaku keuangan yang tinggi seperti dalam hal menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal ini disebabkan karena investor akan belajar dan memahami dari pengalaman yang ia miliki, seperti melakukan evaluasi keuangan, menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia dan Hamdani (2022) dan Ameliawati dan Setiyani (2018). Pada penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis SEM PLS untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh beberapa variabel terhadap keputusan investasi maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman keuangan memiliki kontribusi terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seorang investor, maka akan semakin tinggi juga tingkat keputusan investasi yang dihasilkan.

2. Perilaku keuangan memiliki kontribusi terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat perilaku keuangan seorang investor, maka akan semakin tinggi juga tingkat keputusan investasi yang dihasilkan.
3. Pengalaman keuangan memiliki kontribusi terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat pengalaman keuangan seorang investor, maka akan semakin tinggi juga tingkat perilaku keuangan yang dimiliki. Karena investor akan belajar dan memahami dari pengalaman yang dimiliki dan memperbaiki perilaku keuangannya.
4. Perilaku keuangan mampu berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman keuangan, akan semakin tinggi juga tingkat perilaku keuangan seorang investor, sehingga akan semakin baik juga keputusan investasi yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- 10 Hot Consumer Trends for 2016. Ericsson.com. Diakses pada 22 November 2022 dari <https://www.ericsson.com/en/reports-and-papers/consumerlab/reports/10-hot-consumer-trends-for-2016>.
- Amalia, N., & Hamdani, M. L. (2022). Analisis Pengaruh Sikap Finansial, Pengalaman Finansial dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dimediasi oleh Literasi Finansial. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 5), 2224-2233.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 811-832.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The Influence of Education and Experience Toward Investment Decision with Moderated by Financial Literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujiyanti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Mengenal Generasi Millenial. (27 Desember 2016). Kominfo.go.id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance dan Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942-953.
- Nadhifah, R., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 1-11.
- Pratiwi, C. M., & Muhadjir Anwar. (2022). Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Pengalaman Keuangan pada Anggota HIPMI PT Surabaya. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 620-632. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.963>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Rimadhani, V. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Pengalaman

- Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Keluarga di Surabaya (*Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Sriwidodo, R. P. U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1).
- Tandelin, Edardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta : PT Kanesius-Yogyakarta.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Yuri, M. O. F. (2020). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (*Doctoral dissertation*).